

ANALISIS PENGARUH BOPO, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



NAMA: RESI LAVIA TRINANDA
NIM : 2014310590

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA

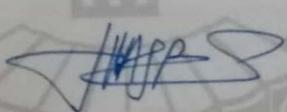
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

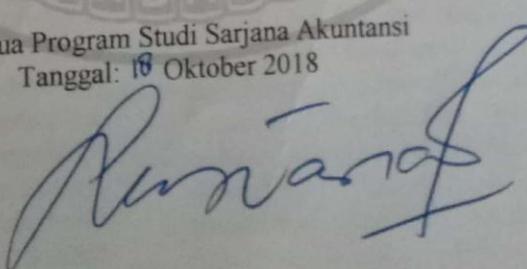
Nama : Resi Lavia Trinanda
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 02 September 1995
N.I.M : 2014310590
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh BOPO, CAR, LDR Terhadap
Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bei.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 Oktober 2018


(Laely Aghe Africa, SE, MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 18 Oktober 2018


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL
LOADS (BOPO), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT**

**RATIO (LDR) ON THE PERFORMANCE OF
THE REGISTERED BANGKING**

Resi lavia trinanda

2014310590

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

E-mail : Resilavia@gmail.com

ABSTRACT

Banking has a major role in the economy of a developing country and developed countries. Every economic actor in carrying out each activity certainly wants to make a profit or try to increase profits. Financial performance is a company that can measure the success of a company in generating profits, so that it can see the prospects, growth, and potential development of good companies by relying on available resources. This study aims to examine the effect of Operational Costs on Operating Expenses (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Foreign Exchange on the Indonesia Stock Exchange during 2012-2016. The sampling technique in this study was purposive sampling. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the data analysis show that the Operational Costs of Operating Expenses (BOPO) affect the financial performance of banks, while the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) do not affect the financial performance of banks.

Keywords: Financial Performance, Operational Costs on Operating Expenses (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR).

PENDAHULUAN

Kompetensi sektor perbankan di Indonesia yang cukup signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga menuntut adanya keberadaan bank yang sehat, terpercaya, dan berkinerja potensial pada nasabahnya. Menciptakan tuntutan perbankan tersebut dilakukan penilaian terhadap prestasi yang telah di capai pada sektor perbankan bersangkutan melalui rerangka pengaturan dan pengawasan bank berdasarkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perbankan telah melaksanakan *balancesheet* (neraca),

incomestatement (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal lainnya yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian kinerja keuangan berdasarkan laporan predikal keuangan (Prasnanugraha, 2016). Seiring dengan berkembangnya produk dan aktivitas perbankan nasional, perusahaan diindustri perbankan juga diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 14/14/PBI/2012 pasal 2 disebutkan bahwa dalam rangka transparansi bagi bank sangat dibutuhkan mengikat fungsi berfungsi sebagai penghimpunan dan penyaluran dana bagi masyarakat. Nasabah berharap bahwa bank

tempat mereka mengimpun dana memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang di terbitkan di perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dilihat gambaran kondisi perusahaan, karena didalamnya mengandung informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, termasuk nasabah, pemerintah, pemegang saham dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Maka laporan keuangan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar tanpa ada yang direkayasa.

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan (Bambang, 2010). Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Beberapa hal bank perlu menyediakan informasi non keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan dimasa depan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theory Agency

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Okajaya, 2015:30). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (*principle*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principle*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. 16 Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi.

Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (*agent*) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara

manajemen (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principle*). Menurut Hanafi (2013:675) hubungan ini menimbulkan suatu kontrak antara pemegang saham dan manajer. Hubungan kontrak ini 12 kemungkinan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer. Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna informasi eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Moch. Arif, 2015).

Kinerja Keuangan Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset (Taswan, 2016:43). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasional perusahaan. Bank Indonesia sendiri mengutamakan untuk mengukur nilai profitabilitas suatu bank menggunakan rasio ROA yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana dari masyarakat. Bank Indonesia menetapkan standar ROA yang ideal >1,5%. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan

pada bank tersebut dan semakin baik penggunaan aset di dalam bank.

CAR Salah satu cara untuk menguji kecukupan modal adalah dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai aset bank yang bersangkutan (Bambang, 2012). Rasio modal yang di gunakan yaitu CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Selain itu *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang di berikan (Taswan, 2016:45). Rasio ini hasil perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Okajaya, 2015:321)

LDR Aktivitas suatu bank mengarah pada usaha dengan meningkatkan pendapatan dan meminimalkan risiko. Banyak bank yang mengutamakan aktivitas kredit sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut, namun ternyata banyak bank yang mengalami kebangkrutan. Aktivitas tersebut dapat mendominasi dari penggunaan dana suatu bank karena perkreditan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dan tingkat perolehan profitabilitas.

BOPO Menurut Sugiyono (2013:112) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Jati, 2010). Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Faezal (2013) Biaya operasional terhadap beban operasional dimana bergerak dibidang perbankan dengan melakukan efisiensi operasi untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang di harapkan dan pemegang saham. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produk sinyal dengan tepat guna dan hasil manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang dan Jati (2010) bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Bahwa BOPO/Biaya operasional pendapatan operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

H₁: BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain), seperti dana dari masyarakat dan pinjaman. (Faezal, 2013). CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, karena semakin besar rasio tersebut akan semakin baik pula posisi modal. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengungkapan CAR oleh perusahaan karena kinerja bank berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank akan semakin tinggi pula. Hal ini diakibatkan karena memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko sehingga indikator kemampuan terhadap bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Penelitian yang dilakukan oleh (Faezal, 2013) hasil pengujian statistik menemukan

bahwa CAR berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perbankan.

H₂: CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

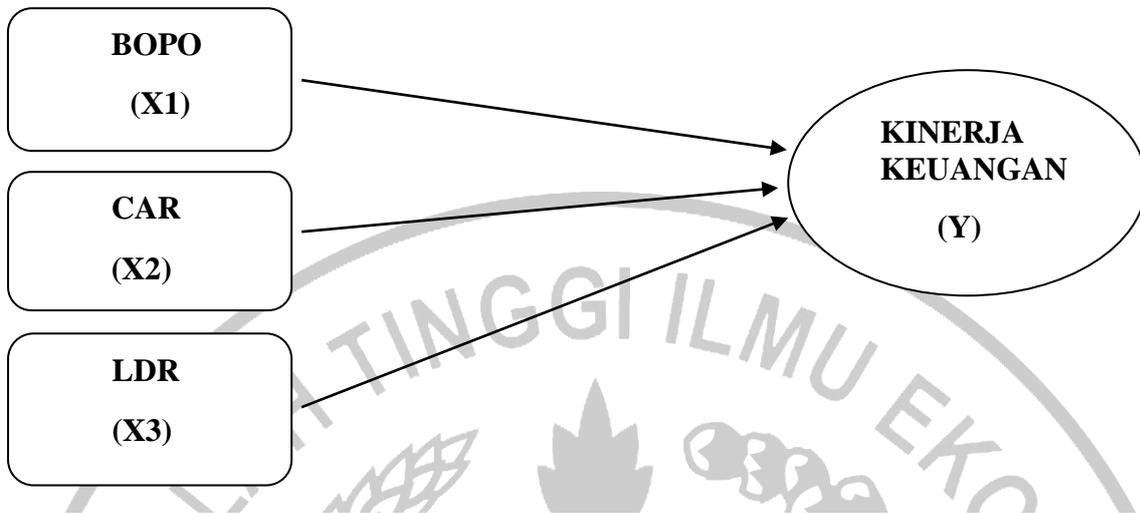
Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Mohammad (2012) *Loan To Deposit* merupakan ratio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang di himpun oleh sebuah bank. Adapun dana pihak ketiga yang terdiri giro, tabungan, dan deposito. Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Menurut Yunika (2016), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank juga harus dapat menjamin kegiatan

dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (Dodik, 2016). Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financial* portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Yunika dan Dodik (2016), LDR menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap kinerja bank sangat kecil sehingga secara statistic signifikan pada level signifikansi lebih dari 5%.

H₃: LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder Hanafi (2013:20). Data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 khususnya perusahaan perbankan. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk data panel karena pada penelitian ini memasukkan data lebih dari satu perusahaan dalam periode tertentu. Ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini termasuk dalam penelitian klausal komparatif. Penelitian klausal komparatif adalah merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Batasan Penelitian

Penelitian ini peneliti menentukan batasan dalam melakukan penelitian antara lain:

1. Variabel dependen kinerja keuangan perbankan dinilai dengan Return on Asset (ROA).

2. Variabel independen yang di gunakan adalah Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*.
3. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan
2. Variabel Independen:
 - a. BOPO
 - b. CAR
 - c. LDR

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, mendayagunakan aktiva

secara optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan laba (Dahlan dan Sigit, 2013:27). Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor, kredit dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan bank di mulai dengan *review* data laporan keuangan, menghitung, menginterpretasikan dan member solusi. Cara kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam peneliti ini adalah Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity*. Kinerja Keuangan perbankan pada penelitian ini dapat diukur dengan rumus (Sugiyono, 2013:247)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (sebelum pajak)}}{\text{total aset}}$$

Adapun alasan penelitian menggunakan rumus diatas rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih (sesudah pajak) dan di bagi dengan total aset, dan semakin besar rasio semakin baik.

BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Rasio BOPO sering di sebut rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperkecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah (Lukman dan Sigit, 2015:96)

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

CAR

Menurut Oktavina (2014:17) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biaya dari dana modal sendiri bank masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. *capital adequacy rasio* adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikann Sutedi dan Adrian (2010). CAR dapat diukur dengan menggunakan rumus (Lukman dan Sigit, 2015:257

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan karena perhitungan ini dapat mengetahui bagaimana perusahaan mampu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2013:356) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Dahlan dan sigit (2017:76) mengatakan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah unit dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi yang proses pengambilannya bersifat mewakili Soegeng dan Safrina (2016). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	59	.00082	.04347	.02129	.01081
BOPO	59	.000824	1.11864	.75552	.20912
CAR	59	.01271	.26221	.17442	.03914
LDR	59	.00709	3.3911	1.0988	.69609
Valid N (listwise)	59				

Kinerja Keuangan Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data (N) sebanyak 59 Bank Umum Konvensional. Pada variabel ROA dapat dilihat bahwa jumlah ROA yang paling tinggi sebesar 0,0434 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk tahun 2016 dengan nilai laba sebelum pajak sebesar Rp.25,839,200 dan nilai total aset sebesar Rp. 594,372,770. Sedangkan jumlah ROA yang paling rendah yaitu sebesar Rp. 0,0008 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2012. Dengan nilai laba sebelum pajak sebesar Rp. 6,010 dan total aset sebesar 7,281,535. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Rata-rata nilai ROA yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 0,02129.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

ROA bisa dikatakan baik bila ≥ 0.05 . Merujuk dari peraturan tersebut hasil dari analisis deskriptif diatas bisa dikatakan kurang baik untuk perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba dari jumlah aset yang dimiliki. Standar deviasi dari data penelitian ini adalah sebesar 0,01081. Dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini bersifat homogeny atau memiliki tingkat variasi yang rendah.

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum kinerja keuangan dimiliki oleh bank Bukopin pada tahun 2012 sebesar 0,0008. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank Bukopin dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bisa dikatakan buruk atau tidak sehat.

Nilai maksimum adalah sebesar 0,0434 dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bisa dikatakan tidak baik.

BOPO diketahui jumlah data (N) sebanyak 59 bank Devisa. Nilai rata-rata (mean) pada variabel BOPO sebesar 0,755521 dengan standar deviasi sebesar 0,20912. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa data bersifat homogen (tingkat variasi data cukup rendah). Hasil tersebut menunjukkan nilai minimum BOPO dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk ditahun 2012 sebesar 0,0008 dengan beban operasional sebesar Rp. 341,737 dan pendapatan operasional sebesar Rp 414,651,000. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dikatakan efisien karena dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik. Nilai maksimum adalah sebesar 1,118 dimiliki oleh Bank Sinarmas pada tahun 2016 dengan beban operasional sebesar Rp. 3,525,268,000,000 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 2,907,334,000,000. Artinya bahwa Bank Bumi Arta pada tahun 2012 dikatakan tidak efisien, karena Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya nilai rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 92%, jika melebihi ketentuan tersebut maka bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan aktivitasnya operasinya.

CAR Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data (N) sebanyak 59 data perusahaan Bank Konvensional Devisa. Nilai maksimum CAR yang paling tinggi yaitu sebesar 0,2622 dimiliki oleh Bank MEGA Tbk pada tahun 2016 dengan nilai total aset Rp. 10,883,111,000,000 dengan nilai aset tertimbang menurut risiko sebesar Rp. 41,505,168,000,000. Dari data tersebut Bank MEGA Tbk mampu menunjang aset yang memiliki risiko

tinggi dengan modal yang dimiliki sehingga nilai CAR perusahaan ini tinggi. Nilai minimum CAR yang paling rendah yaitu hanya sebesar 0,0127 dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2013 dengan nilai total modal sebesar Rp. 1,437,106 dan nilai ATMR sebesar Rp. 113,013,628.

Nilai ATMR yang tinggi dapat disebabkan modal tidak dapat menunjang aset yang mempunyai risiko tinggi, sebagai contoh kredit yang bermasalah. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum harus dimiliki bank adalah 8%. Maka jika dilihat dari nilai CAR paling rendah maka nilai CAR pada sampel penelitian ini sudah memenuhi permodalan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rata-rata nilai CAR yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 0,1744. Nilai standar deviasi data dalam penelitian ini yakni sebesar 0,0391 dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR dalam penelitian ini bersifat homogeny atau memiliki tingkat variasi yang rendah.

LDR Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data (N) 59 data perusahaan Bank Konvensional Devisa. Pada variabel LDR dapat dilihat bahwa nilai maksimum LDR yang paling tinggi sebesar 3.3911 dimiliki oleh Bank OCBC NISP pada tahun 2012 dengan nilai kredit yang diberikan sebesar Rp. 752,530,000 dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 221,908,000 . Dilihat dari data tersebut Bank OCBC NISP mampu menghimpundana dari masyarakat dengan baik dan mampu menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit secara maksimal sehingga nilai LDR dari perusahaan ini tinggi. Sedangkan nilai minimum LDR yang paling rendah yaitu sebesar 0,0070 dimiliki oleh Bank Bukopin tahun 2014 dengan nilai kredit sebesar Rp. 339,859,000,000 dan pihak ketiga sebesar Rp. 47,905,756,000.

Meskipun nilai tersebut tidak tergolong besar bila dibandingkan dengan bank bank lain namun Bank Bukopin mampu menyalurkan hampir semua dana yang didapka dari pihak ketiga sehingga rasio LDR dari perusahaan ini tinggi. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2012 menetapkan bahwa likuiditas suatu bank dikatakan sehat jika LDR kurang dari 110 persen. Mengacu pada peraturan tersebut maka lukuiditas Bank Bukopin sehat karena kurang dari

110%. Rata-rata nilai LDR yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 1,107 hal ini dapat dikatakan sehat karena tidak melebihi 110 persen. Nilai standar deviasi data dalam penelitian ini yakni sebesar 0.6219 diaman dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar devisiasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data LDR dalam penelitian ini bersifat homogen atau memiliki tingkat variasi yang rendah.



Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yaitu pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal yang ada dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dari variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi terhadap model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 4.12
R-Square

	R-Square	R-Square-Adjusted
Kinerja keuangan	0,179	0,134

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2) diatas diketahui bahwa nilai *adjusted* R^2 yaitu sebesar 0,134 atau 13,4% yang menunjukkan bahwa sebesar 13,4% dari variabel dependen yaitu ROA dipengaruhi oleh tiga variabel independen yang terdiri dari BOPO, CAR, dan LDR atau bisa dikatakan bahwa variabel independen dan variabel dependennya berhubungan. Sedangkan sisanya yang sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen BOPO, CAR, dan LDR terhadap variabel dependen ROA. Pengambilan kesimpulan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig. t dengan taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0.05.

kesimpulan H_0 ditolak jika nilai sig. $t \leq 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima sedangkan jika nilai sig. $t \geq 0.05$ maka menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini di sajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Uji t

Model		Unstandardize	Sig.
		d Coefficients	
1	(Constant)		.003
	BOPO	-.357	.005
	CAR	.256	.043
	LDR	-.092	.459

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.13 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikan pada uji t yang disajikan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan pada variabel BOPO, yang dimana variabel tersebut akan menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -2.895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel BOPO lebih rendah dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

b. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada variabel CAR. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CAR terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar 2.071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.043. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel CAR lebih rendah dari 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan pada variabel LDR, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel LDR terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -1.389 dengan tingkat signifikansi sebesar -.745. Nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel LDR lebih rendah dari .459 yang H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

1. H_1 : BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, karena dari hasil uji statistik t diketahui bahwa BOPO memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti dilakukan oleh Bambang dan Jati (2010) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

2. H_2 : CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Variabel CAR menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi yang dimiliki variabel CAR lebih rendah dari tarif signifikansi yaitu 5% ($\alpha=0.05$), hal ini berarti bahwa sesuai dengan hubungan teori yang menyatakan bahwa hubungan CAR dengan ROA signifikan. kesesuaian dengan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh bank akan semakin

besar pula aset produktif yang disalurkan oleh bank dalam hal ini adalah kredit. Namun kenaikan rasio tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan modal relative lebih besar dari kenaikan kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sutedi dan Adrian , 2010) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

3. H_3 : LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh secara persial terhadap ROA, karena nilai signifikan variabel LDR sebesar 0.459, dimana nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% ($\alpha=0.05$). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap ROA, tidak dapat diterima. Peneliti ini menyatakan bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROA disebabkan karena selama periode penelitian aktivitas pinjaman perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang tinggi dilihat dari rata-rata LDR perbankan pada periode 10.98 % (tidak mencapai ketentuan dari BI yaitu 80%-110%). Kondisi ini menggambarkan bahwa perbankan harus memaksimalkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat selain itu perbankan juga harus meminimalisir risiko yang timbul akibat kredit sehingga tidak menambah beban bank. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Faezal Thabib (2013) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

1. BOPO berpengaruh terhadap Kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh terhadap ROA.
2. CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bank umum yang menjadi sampel penelitian ini memiliki rata-rata rasio CAR yang tinggi yaitu diatas 8%, banyaknya modal yang dimiliki oleh bank akan tetapi modal tersebut kurang dimanfaatkan untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba, misalnya meningkatkan ekspansi kreditnya, dan juga disebabkan oleh adanya kenaikan aset produktif yang disalurkan namun tidak diimbangi dengan penambahan modal oleh bank yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh tingkat *Return On Assets* (ROA).
3. LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan bahwa dana yang telah disalurkan lebih tinggi dari pada pihak ketiga (DPK) yang

berada di bank atau tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Jika rasio LDR bank berada pada syandar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu

menyalurkan kreditnya dengan efektif). Sehingga kondisi ini menggambarkan bahwa perbankan harus memaksimalkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat selain itu perbankan juga harus meminimalisir risiko yang timbul akibat kredit sehingga tidak menambah beban bank.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam peneliti adalah:

1. Jumlah sampel yang sedikit dikarenakan beberapa perbankan ada yang belum melaporkan laporan keuangannya selama periode pengamatan.
2. Jumlah sampel yang kurang dikarenakan masih ada beberapa perbankan yang belum *go public*.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya sebatas pada kinerja keuangan perbankan saja, sehingga belum diketahui apakah mengadopsi IFRS juga mempengaruhi aspek lain dari perusahaan perbankan

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel keseluruhan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan tidak terbatas pada perusahaan perbankan sehingga

dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

2. Bagi peneliti yang akan datang dengan topik penelitian yang sama hendaknya menggunakan lebih banyak rasio dan menghitung indikator kesehatan bank lainnya untuk menilai tingkat kesehatan masing-masing bank. Selain itu hendaknya peneliti juga memperpanjang periode penelitian.
3. Memperluas periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S dan Jati, S. 2010. "Analisis Pengaruh Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.2 (20) Pp 36-47.
- Dahlan dan Sigit.(2013). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Emmy, V., I . 2017. "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan perbankan". *Jurnal ilmu dan Riset Akuntans* Vol.6 (8) Pp 3.
- Faezal, T. 2013. "Corporate Governance, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Bank Pemerintah Periode 2007-2011. *Jurnal Emba* Vol.1 (3) Pp 832-846.
- Fauziyah, Y., F. dan . Dodik, S. 2010 "Analitis Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Proseding SNA 19 Lampung.
- Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta : BPFE
- Imam, S. 2008. "Analisis Perbandingan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional". *Jurnal Emba* .Vol.13 (2) Pp 3-16.
- Karunia, C. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Capital,Asset Quality dan Liquidity Terhadap kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal ilmiah* VI.2 (1) Pp 460-585.
- Lukman dan Budi. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Graha Indonesia
- Mewengkang, R.,Y. dan Munawir .2010."Analisis Perbandingan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Emba* Vol.1 (4) Pp 64-76.
- Moch, A., S. 2015. " Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *E-Jurnal* Vol.6 (2) Pp 310-329.
- Muhammad, S., dan Abd,H., H. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen Dan Keuangan* Vol. 1(1) Pp 85-99.
- Nopin, D., K. L. G. S. dan Edy, S. 2015."Pengaruh Indeks Tata Kelolah Perbankan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *E-Jurnal* Vol.3 (1) Pp 127-344.
- Okajaya. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jakarata: Intermedia.
- Oktavina (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pande, P., E. R. dan Agus, I., T. 2017. "Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

Keuangan Perbankan di BEI periode 2013-2016”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21 (1) Pp 737-783.

[www. Bi. Go. Id](http://www.Bi.Go.Id)

[www. Idx. go. id](http://www.Idx.go.id)

Prasnanugraha. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15 (2) Pp 185-221.

Respati, W., N. M dan Wulansari, Y. 2010. “Pengaruh Penerapan Corporate Governmance Terhadap Timbulnya Earnings Managemen Daalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12. (2) Pp 107-155.

Soegeng, S. dan Safrina, M. 2016 ”Pengaruh Intellectual Caital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Proseding SNA Lampung.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta

Sutedi dan Adrian. 2010. “Pengaruh GCG, CAR, dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2013”. *E-Jurnal* Vol.52. (2) Pp 1-12.

Syah, H., R. dan Aji, K. 2015. “The Intellectual Capital Effect On Financial Performance Of Banks At Islamic Insurance”. *Journal Of Management*. Vol. 7 (2) Pp 575-590.

Taswan. (2016). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta.UPP.STIM.YKPN

Zou, X. 2011. “A Study Of The Impact Of Intellectual Capital On Financial Performance Of Banks In China”. *Journal Of Business Management* Vol.5 (18) Pp 1-20.